

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kecerdasan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003). Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup, serta pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari pendidikan adalah pembelajaran untuk merubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas dan minat siswa melalui bermacam-macam teknik dan interaksi serta pengalaman belajar.

Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran, dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral dan agama. Perkembangan bahasa anak diperkuat dengan diberikannya pelajaran Bahasa Indonesia, dengan begitu siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk berkomunikasi secara baik dangan orang lain, mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, pendapat, dan memahami isi dari

setiap bahan bacaan yang dibacanya. Di sekolah, anak diharapkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya proses pembelajaran dalam kelas siswa dominan menggunakan bahasa daerah. Kebiasaan berkomunikasi dalam bahasa daerah itu sendiri dikarenakan dalam keseharian baik di lingkungan keluarga dan lingkungan bermainnya jarang sekali siswa yang menggunakan Bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan. Ternyata, hampir disetiap proses pembelajaran siswa menggunakan bahasa daerah, sekalipun itu dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena faktor keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak tersebut, jadi upaya guru Bahasa Indonesia yaitu memberikan peraturan untuk mengajak anak-anak tetap konsisten menggunakan Bahasa Indonesia pada anak kelas tinggi (*Observasi*, 14 September 2021).

Hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa bahasa daerah sangat berpengaruh terhadap Bahasa Indonesia, hal ini dikarenakan siswa yang menggunakan bahasa daerah lebih dominan di bandingkan siswa yang menggunakan Bahasa Indonesia, dan menyebabkan anak menjadi terbiasa dalam menggunakan bahasa daerah sehingga Bahasa Indonesia menjadi terlupakan. Selain itu upaya guru dalam memberikan peraturan tata bahasa pada anak kelas tinggi sangatlah penting sebab dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa (*Masrini, Wawancara*, 14 September 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Masrini, selaku guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 3 Olo, beliau menjelaskan bahwa:

Dari banyaknya siswa kelas V yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 orang siswi dan 6 orang siswa mempunyai tingkat belajar yang berbeda-beda, ada yang tinggi, baik, dan sedang, namun rata-rata tingkat belajar siswa kelas V tergolong rendah dapat dilihat saat pembelajaran terkadang siswa malas mencatat, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan saat jadwal masuk kelas masih terdapat siswa yang berkeliaran di luar kelas. Siswa bersemangat dalam belajar tergantung dari mata pelajaran apa yang disenanginya kemudian pada saat guru memberikan tugas mandiri terkadang ada siswa yang bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas tersebut. Menurunnya minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia disebabkan pada metode pembelajaran yang di gunakan cukup membosankan karena cara penyampaiannya termasuk metode *teacher centered*, dan metode ceramah. Sedangkan penyebab lainnya yaitu minimnya fasilitas sekolah sehingga guru tidak dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik (Masrini, *Wawancara*, 15 September 2021).

Berdasarkan observasi yang penulis temukan di kelas 5 SD Negeri 3 Olo, bahwa upaya guru kelas V dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 3 Olo kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa. ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa ribut, menjahili teman, mengobrol dengan teman sebangkunya kemudian rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang mengemukakan pertanyaan untuk meminta klarifikasi atau penjelasan dari guru seputar materi yang di bahas, ini merupakan bukti bahwa upaya guru dalam

meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo masih kurang maksimal (*observasi*, 16 September 2021).

Dengan ini guru berupaya mengubah pola belajar dengan cara memberikan buku tematik, megunakan metode pengulangan, dan membiasakan siswa menggunakan Bahasa Indonesia. Menentukan media belajar yang sesuai dengan tema pembelajaran, contohnya dalam buku tematik mengarahkan guru untuk menginstruksikan siswa untuk membacakan pantun di depan teman-temannya dan memberikan pelajaran dengan tema “Pantun” maka guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan kemudian satu persatu siswa diharuskan untuk maju ke depan kelas untuk membacakan pantun (*observasi*, 16 September 2021).

Alasan peneliti membahas upaya guru yaitu agar peneliti dapat mengetahui bagaimana upaya guru, dan apa langkah selanjutnya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam keterampilan berbahasa Indonesia. Alasan peneliti membahas tentang minat belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu karena kurangnya keinginan dan daya tarik siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia, untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan siswa yang dominan sering menggunakan bahasa daerah pada saat pembelajaran dalam kelas.

Selanjutnya peneliti memilih kelas V sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar peneliti mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan apa saja faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Kelas V dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi (2) Upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi dan (3) Faktor penghambat minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang menuntut jawaban peneliti dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Penelitian ini membahas tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.

1.3.2 Penelitian ini dibatasi pada upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.

1.3.3 Penelitian ini di batasi untuk siswa kelas V yang ada di SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi ?
- 1.4.2 Bagaimana upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi?
- 1.4.3 Apa faktor penghambat minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.
- 1.5.2 Mengetahui upaya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.
- 1.5.3 Mengetahui faktor penghambat minat belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang upaya guru kelas V dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 3 Olo Kabupaten Wakatobi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi guru, memberikan wawasan dalam meningkatkan minat belajar siswa agar tenaga pendidik lebih berkualitas dan dapat menerapkan metode yang tepat bagi peserta didik serta mampu mengatasi kesulitan yang di hadapi.

1.6.2.2 Bagi Siswa, sebagai tindakan preventif dan kuratif terhadap siswa kelas 5 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah minat belajarnya di SD Negeri 3 Olo.

1.6.2.3 Bagi peneliti, dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.2.4 Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang akurat dan yang berminat untuk memperoleh informasi, serta data dalam mengadakan penelitian lanjutan dan dapat menjadi bahan rujukan untuk tindakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan:

1.7.1 Minat Belajar Bahasa Indonesia

Minat belajar adalah suatu kecenderungan yang menetap pada bidang yang ditekuni siswa seperti menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar,

cinta terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, gemar membaca buku, dan adanya inisiatif siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.7.2 Upaya Guru

Upaya guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah inisiatif dan cara mengajar guru Bahasa Indonesia pada siswa-siswi kelas 5 SD Negeri 3 Ollo Kabupaten Wakatobi, seperti menggunakan metode pengulangan (*drill*), meningkatkan budaya membaca, memberikan peraturan tertentu untuk siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan membiasakan siswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

